



MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA DI MTSN BANJAR SELATAN 2 KOTA BANJARMASIN

Salahuddin

Program Pascasarjana STIA Bina Banua Banjarmasin

salahuddinbinabanua@yahoo.com

Misransyah Akos

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Banua Banjarmasin

Misransyah.akos@stiabinabanuabjm.ac.id

Ade Hermawan

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Banua Banjarmasin

Ade.hermawan@stiabinabanuabjm.ac.id

Abstract

The design of this study is based on a survey approach that the nature of this study is descriptive explanatory is a study that intends to explain the position of the variables studied and the relationship between one variable with another. The existing research variables are to predict the closeness of the influence of one to other variables according to criteria concerning the influence of human resources and infrastructure facilities on the quality of education MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin strongly and profoundly by using multiple regression analysis. The population is all teachers / teaching staff and education MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin city, amounting to 31 people. Sampling technique by Random Sampling of 30 teachers. For key informant is Head of Madrasah MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. Data were collected through questionnaires and documentation. The analytical tool used in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis.

Keywords: *Quality of Education, Human Resources, Facilities Infrastructure*

Abstrak

Rancangan penelitian ini berdasarkan pendekatan survey yang sifat penelitian ini adalah deskriptif explanatory merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain. Variabel penelitian yang ada yaitu untuk memprediksi keeratan pengaruh yang satu terhadap variabel yang lain sesuai kriteria menyangkut pengaruh SDM dan sarana prasarana terhadap mutu pendidikan MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin secara kuat dan mendalam dengan menggunakan analisis regresi berganda. Populasi adalah seluruh SDM/ tenaga pendidik dan kependidikan MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang berjumlah 31 orang. Teknik penarikan sampel dengan cara Random Sampling sebanyak 30 orang guru. Untuk key informan adalah Kepala Madrasah MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Kata kunci : *implementasi, kebijakan pengadaan barang/jasa di desa*



PENDAHULUAN

Guru yang profesional bukan sekedar sebagai alat untuk transmisi kebudayaan akan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis dan menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, produktivitas yang tinggi dan kualitas karya yang mampu meningkatkan daya saing. Investasi pembangunan pendidikan yang memadai akan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat dengan efek berganda yang besar melalui pembangunan sekolah, pengadaan dan perawatan infrastruktur pendidikan, serta kualitas guru yang meningkat. Masyarakat yang berkualitas, tidak saja sanggup meraih setiap peluang kerja yang tersedia melalui investasi, tetapi juga sanggup menciptakan lapangan kerja yang baru. Apalagi masalah pendidikan merupakan masalah lintas sektoral, sehingga harus ada komitmen dari semua pihak terutama para penentu kebijakan pendidikan untuk mengambil kebijakan yang berorientasi pada mutu pendidikan yang berkualitas.

Sebab kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang tinggi jika disikapi secara konsisten, akan menghasilkan lulusan yang kompeten, yang akhirnya mampu menghasilkan warga negara yang kompetitif dalam jumlah yang besar. Program pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting karena banyak permasalahan yang terdapat dalam institusi pemerintahan, lembaga kemasyarakatan dan berbagai kegiatan di masyarakat yang efektivitasnya tergantung kepada kualitas sumber daya manusia, baik dalam kemampuan intelektual maupun integritas moral dalam tanggung jawabnya pada kemasyarakatan.

Sumber daya manusia, menurut Damanhuri (2014:32) merupakan salah satu faktor kunci dalam menuju kesejahteraan. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi, menjadi tuntutan pembangunan menuju kesejahteraan. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan yang menyatukan kekuatan pasar semakin terintegrasi untuk efisiensi dan meningkatkan daya saingnya. Rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia telah berdampak pada merosotnya kemampuan daya saing bangsa Indonesia. Kemerosotan daya saing ini bersumber dari kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan selama ini sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen menurut Zamroni (2012:17) antara lain : kualitas guru, tenaga tata usaha dan sarana prasarana pembelajaran seperti buku teks pelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, peralatan/penunjang, laboratorium pembelajaran yang belum memadai.

Pemerintah dituntut untuk menciptakan dan mengoptimalkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang sesuai dengan kebutuhannya. Analisis penelitian ini mendasarkan pada teori pemberdayaan SDM sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menuju terciptanya SDM yang unggul dan kompetitif dimulai dari peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik yang profesional. Menurut Rivai, V & Murni, S. (2010:56) pemberdayaan (empowerment) mengandung dua pengertian, yaitu: (1) to give power to (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, mendelegasikan otoritas pada pihak lain, (2) to give ability to (usaha untuk memberi kemampuan). Makna tersebut mensyaratkan bahwa konsep peningkatan kualitas pendidikan belum mengoptimalkan pada pemberdayaan kinerja guru, yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



Pengembangan mutu tenaga pendidik merupakan perwujudan *capacity building* yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik melalui pengembangan berbagai kemampuan (kinerja) dan tanggung jawab serta suasana sinergis antara pemerintah (masyarakat) dengan guru (Nurjanto, 2012:83). Upaya optimalisasi kinerja guru yang berkelanjutan merupakan faktor yang penting dibanding faktor lainnya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini telah disadari dan dilakukan oleh pemerintah melalui penugasan studi lanjut, berbagai training dan penataran pada guru.

Studi lebih lanjut diperuntukkan bagi pendidik, guru-guru MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin baik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab maupun bidang studi umum. Sedangkan tenaga pendidik dalam mengelola aspek administrasi sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Jika dilihat dari sisi kualifikasi pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) pada MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terlihat cukup memadai, mereka sudah sebagian besar berpendidikan sarjana, namun hal tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih perlu dikembangkan potensi-potensi yang ada misalnya melalui berbagai pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta bimbingan teknik lainnya, sehingga motivasi dan penguasaan terhadap teknik pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Selama ini tenaga pendidik di MTsN Banjar Selatan 2 masih belum banyak yang mengikuti berbagai pelatihan dan bimtek sebagaimana dimaksud di atas. Hal ini juga didukung oleh pernyataan sebagaimana penelitian yang dilakukan Rustami (2014) bahwa guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil/mutu pendidikan.

Dengan berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mencoba mendeskripsikan pengembangan mutu tenaga pengajar atau guru pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah untuk menemukan dan mensistematisasikan aktivitas yang akan dilakukan dengan sumber daya yang optimal dan hasil yang maksimal.

MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dengan status akreditasi madrasah A. Jumlah guru pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, sesuai dengan data borang akreditasi BAN adalah guru yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga pengajar tetap mempunyai penugasan kerja minimum tatap muka 24 jam/minggu yaitu sebanyak 31 orang terdiri dari yang berstatus PNS dan yang non PNS.

Berdasarkan sumber daya manusia di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tenaga Pendidik yang sudah sertifikasi sebanyak 17 orang. Namun masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan sumber daya manusia ini meliputi sisi kualitas yakni 26 orang sudah berpendidikan sarjana. Oleh karena itu madrasah tetap mendorong guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 maupun S2.

Dengan melihat isu permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan menjadi bagain fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pengembangan mutu guru SDM di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dalam kaitannya dengan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Disamping itu peran sarana prasarana pendidikan cukup dominan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Di satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain



dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat pengembangan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Sarana prasarana perlu diperhatikan agar dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun siswa selama berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Berdasarkan hasil survey yang kami lakukan sebelumnya terlihat bahwa manajemen sarana prasarana pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin masih belum maksimal, misalnya buku teks pelajaran yang masih kurang, meja/kursi/lemari kelas yang kurang baik, LCD proyektor yang belum dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, laboratorium IPA yang masih belum digunakan secara maksimal, Perpustakaan belum selalu digunakan siswa dan guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan, Ruang BK yang kurang berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang bermasalah, dan Lapangan Olah Raga yang masih terbatas.

Mutu Pendidikan

Istilah mutu muncul pada era tahun 1920-an yang dirancang oleh seorang ahli manajemen yang bernama Deming dengan melakukan berbagai penelitian. Mutu itu sendiri mempunyai arti sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Menurut Deming filosofis mutu pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kinerja bagi setiap pegawai. Sementara Arcaro (2010:76) menghubungkan mutu sebagai tingkat kualitas yang dimiliki oleh keumuman orang banyak.

Sementara Jalal (2011: 43) berpendapat pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengemban fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu suatu negara, melainkan juga sangat terkait erat dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selanjutnya Djohar (2013:55) berpendapat istilah mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga kualitas yang dihasilkan dari suatu lembaga akan diukur dari output yang dimiliki oleh suatu lembaga. Telaah reflektif atas pengalaman sejarah menunjukkan bahwa orientasi pendidikan telah mengalami perubahan mendasar dari masa kemasa. Sehingga mutu pendidikan itu sendiri mengalami delimitasi dan tidak sesuai dengan arah karakter yang diharapkan.

Mutu pendidikan ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikutip Darmaningtyas (2014:63-64) faktor-faktor dari dalam (internal) berpengaruh kuat terhadap pencapaian mutu pendidikan seperti : (1) guru yang berkualitas; (2) karier guru yang cukup terbuka; (3) kesejahteraan guru yang merefleksikan kondisi kerja secara profesional; (4) manajemen pendidikan yang dijamin oleh perundang-undangan; (5) penguasaan terhadap metodologi mengajar; (6) peserta didik yang sehat, bergizi, dan siap belajar; dan (7) sarana, prasarana, dan fasilitas yang lengkap.



SDM Dalam Pendidikan

Mulyasa (2010:37), istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (Suparlan, 2010:16).

Adapun guru menurut pandangannya adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik (Citra Umbara, 2010:3). Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Tuhan. Di samping itu, guru juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri, (Muhamad Nurdin, 2010:127-128).

Peran dan guru dalam melaksanakan aktivitasnya memiliki berbagai status/kedudukan (1) pegawai negeri sipil atau pegawai swasta, (2) tenaga profesi, dan (3) pemimpin social (social leader). Sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai swasta, seseorang akan memiliki status sebagai guru ketika ia telah memperoleh surat keputusan (SK), baik yang diperoleh dari pemerintahan maupun dari lembaga penyedia layanan pendidikan (educational services provider), dengan memperoleh hak dan kewajiban yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pekerjaan guru adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk mengingatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Adapun tenaga kependidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 ketentuan umum adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selain itu dalam pasal 39 ayat 1 dikatakan, tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 173 disebutkan bahwa tenaga kependidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Pengelola satuan pendidikan, mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal dan non formal;



2. Penilik, melakukan pemantauan, penilaian dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal;
3. Pengawas, melakukan pemantauan, penilaian dan pembinaan pada satuan pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
4. Peneliti, melakukan penelitian di bidang pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi serta pendidikan nonformal;
5. Pengembang atau perekayasa, melakukan pengembangan atau perekayasaan di bidang pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi serta pendidikan non formal;
6. Tenaga perpustakaan, melakukan pengelolaan perpustakaan pada satuan pendidikan;
7. Tenaga laboratorium, membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum di laboraatorium satuan pendidikan;
8. Teknisi sumber belajar, mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan;
9. Tenaga administrasi, menyelenggarakan pelayanan administrasi pada satuan pendidikan;
10. Psikolog, memberikan pelayanan bantuan psikologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini;
11. Pekerja social pendidikan, memberikan layanan bantuan sosiologis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khsus atau pendidikan layanan khusus;
12. Terapis, memberikan pelayanan bantuan fisiologis-kinesiologis kepada peserta didik pada pendidikan khsus;
13. Tenaga kebersihan dan keamanan, memberikan layanan kebersihan lingkungan.

Sarana Prasarana Pendidikan

Rizky Maulana dan Putri Amelia (2010 : 366), Sarana adalah sesuatu yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan Prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya sesuatu proses. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan sarana prasarana adalah suatu pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan alat kelengkapan sebagai penunjang kegiatan baik untuk perseorangan/ kelompok/ organisasi/ kelembagaan guna mencapai tujuan. Pada dasarnya dalam pelayanan sebuah instansi atau kantor yang berhubungan langsung dengan masyarakat mempunyai berbagai sarana yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari atau sewaktu-waktu diperlukan oleh Dinas yang bersangkutan atau masyarakat yang membutuhkan layanan.

Menurut Mulyasa (2009 : 49-50) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Adapun prsarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan atau pengajaran. Sedangkan sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan



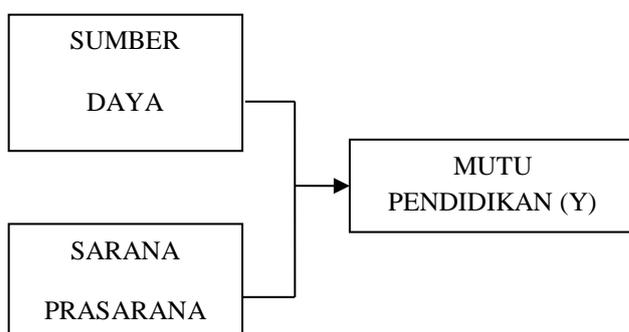
perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Mutu suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana prasarana pendidikan, mustahil suatu lembaga pendidikan seperti madrasah akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Namun kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal-hal ini, dan memiliki sarana prasarana seadanya. Dengan demikian wajar sebagian madrasah tidak mendapat mutu lulusan yang baik. Untuk menciptakan kenyamanan belajar, dengan peralatan dan perlengkapan pendidikan madrasah untuk mengikuti pembelajaran sarana-sarana MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin harus dimiliki, sumber belajar, buku-buku dipergustakaan harus lengkap sesuai dengan kebutuhan jenjang pendidikannya, (Martinis Yamin, 2011 : 84-85).

Sebagai indikator yang dihadapi dalam penelitian ini terkait dengan adanya peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar serta fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan atau pengajaran (Sri Minarti, 2011 : 255) yang diidentifikasi :

- a. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah
- c. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah
- d. Perawatan dan pengawasan

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh SDM terhadap mutu pendidikan MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin
2. Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini berdasarkan pendekatan survey. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif explanatory. Variabel penelitian yang ada yaitu untuk memprediksi keeratan pengaruh yang satu terhadap variabel yang lain sesuai kriteria menyangkut



pengaruh SDM dan sarana prasarana terhadap mutu pendidikan MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin secara kuat dan mendalam dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Populasi adalah seluruh SDM/ tenaga pendidik MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang berjumlah 31 orang. Teknik penarikan sampel dengan cara Random Sampling. Hal ini didasarkan pada pihak yang berkompeten dengan sarana prasarana serta lingkup pekerjaan yakni sebanyak 30 orang guru. Untuk key informan adalah Kepala Madrasah MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. Pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk instrumen adalah angket (kuesioner). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil output dari hasil pernyataan maka regresi terhadap masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

Correlations

		Mutu Pendidikan	SDM/Tenaga Pendidik	Sarana Prasarana
Pearson Correlation	Mutu Pendidikan	1.000	.228	.412
	SDM/Tenaga Pendidik	.228	1.000	.151
	Sarana Prasarana	.412	.151	1.000
Sig. (1-tailed)	Mutu Pendidikan	.	.079	.004
	SDM/Tenaga Pendidik	.079	.	.177
	Sarana Prasarana	.004	.177	.
N	Mutu Pendidikan	30	30	30
	SDM/Tenaga Pendidik	30	30	30
	Sarana Prasarana	30	30	30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.445 ^a	.198	.155	4.30897	.198	4.572	2	27	.017	2.185

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, SDM/Tenaga Pendidik

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.787	2	84.893	4.572	.017 ^a
	Residual	686.988	37	18.567		
	Total	856.775	39			

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, SDM/Tenaga Pendidik

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Coefficients^a



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.269	8.507		3.441	.001					
SDM/Tenaga Pendidik	.180	.159	.169	2.137	.026	.228	.184	.167	.977	1.002
Sarana Prasarana	.470	.181	.387	2.599	.013	.412	.393	.383	.977	1.023

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan data diatas memperlihatkan persamaan model regresinya adalah : $Y_i = 29.269 + 0,180X_1 + 0,470X_2$

Dengan angka positif pada konstanta, bila ada penambahan pada variabel independen (Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana), dapat mengakibatkan penambahan pada variabel dependen (Mutu Pendidikan), atau Mutu Pendidikan sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana. Nilai konstanta 29.269 menunjukkan nilai murni variabel Mutu Pendidikan tanpa dipengaruhi variabel Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana hal lainnya :

1. Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik (X_1) dengan Beta Coefficients 0,180 nilai pada probabilitas (Sig) 0,009 menunjukkan signifikan, karena $< 0,05$, jika Iklim naik 1 angka, maka akan diikuti oleh peningkatan Mutu Pendidikan nilai regresi (0,180)
2. Sarana Prasarana (X_2) dengan Beta Coefficients 0,470 nilai pada probabilitas (Sig) 0,008 menunjukkan signifikan karena $< 0,005$, jika Sarana Prasarana naik 1 angka, maka akan diikuti oleh peningkatan Mutu Pendidikan nilai regresi (0,470).

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik yang mempunyai nilai t-hitung $>$ nilai t-Tabel berarti bahwa variabel tersebut pada taraf nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin Nilai t-hitung untuk Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik 2.137 $>$ t-Tabel sebesar 1.676 dengan probabilitas sebesar .026 lebih rendah dari $= 0,05$ atau lebih besar dari taraf nyata 5%. Sehingga besarnya pengaruh Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik dilihat dari r^2 adalah .180 yaitu menunjukkan bahwa pengaruh Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah signifikan.

Pengaruh sarana prasarana (X_2) terhadap variabel mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin (Y) dapat dijelaskan mengenai pengujian hipotesis. Untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni sarana prasarana (X_2) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t). Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa variabel Sarana prasarana yang mempunyai nilai t-hitung $>$ nilai t-Tabel berarti bahwa variabel tersebut pada taraf nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin Nilai t-hitung untuk sarana prasarana 2.599 $>$ t-Tabel sebesar 1.676 dengan probabilitas sebesar 0.013 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ atau lebih besar dari taraf nyata 5%. Sehingga besarnya pengaruh Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik dilihat dari r^2 adalah .470



yaitu Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sarana prasarana (X2) terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah signifikan.

Selanjutnya dari hasil penghitungan model persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan antara Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik (X1) dan Sarana prasarana (X2), secara bersama-sama (serentak) mempengaruhi mutu pendidikan (Y) pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh positif. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa ketiga faktor sebagai variabel bebas berubah searah dengan perubahan mutu pendidikan sebagai variabel tidak bebas.

Kemudian untuk mengetahui Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik (X1) dan Sarana prasarana (X2) berpengaruh terhadap variabel (Y) yakni mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dapat dilakukan Uji F. Dengan Uji Serentak (Uji F) digunakan untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis pertama yang akan diajukan dalam penelitian ini terdiri Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik (X1) dan Sarana prasarana (X2), secara serentak berpengaruh terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan microstat diperoleh hasil uji serentak (Uji F) mengenai Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik dan sarana prasarana terhadap mutu pendidikan ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan data dari Output SPSS 20.0 pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung $4.572 > F$ Tabel 3.252 dengan probabilitas sebesar $0,017$, hal ini berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Sehingga besarnya pengaruh Sumber Daya Manusia/Tenaga pendidik (X1) dan sarana prasarana (X2), mempunyai pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dilihat dari R Square adalah $0,198$ atau dengan perkataan lain bahwa dengan taraf nyata 5% , hipotesis pertama diterima (terbukti).

MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin memiliki sarana penunjang pendidikan yang mempengaruhi kualitas pendidikan ialah ketersediaan sumber belajar seperti buku teks pelajaran atau bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas diketahui bahwa secara nasional, rata-rata rasio buku per siswa untuk MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin adalah $0,80$, yang belum menunjukkan rasio satu siswa satu buku. Padahal buku merupakan sarana belajar yang sangat penting yang ketiadaannya dapat menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk sarana pembelajaran, pengembangan staf, dan biaya perawatan dan pemeliharaan sarana sekolah masih menjadi kendala sehingga tidak menunjang upaya peningkatan kualitas dan relevansi. Pihak sekolah sendiri, masalah sarana pendidikan muncul disebabkan karena kurang optimalnya perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada. Kurangnya perawatan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada menyebabkan sarana pendidikan di sekolah banyak yang rusak, sehingga pada saat akan digunakan sarana tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Manajemen sarana pendidikan sangat penting agar sarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik.

Terkait hasil penelitian terdahulu beberapa peneliti hanya menekankan pada tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) dari sisi kualitas pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, padahal selain sisi pendidikan Sumber Daya Manusia yang ada juga perlu adanya penambahan keterampilan dan wawasan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan akan mampu menambah profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain



itu pendidikan dan pelatihan juga akan mampu menambah motivasi bagi guru dalam mengajar.

Selain itu dari sisi sarana dan prasarana peneliti terdahulu hanya menekankan pada ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, padahal sarana dan prasarana perlu digunakan secara efektif agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan bermutu.

Jika dilihat dari sisi jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) pada MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terlihat cukup memadai, mereka sudah sebagian besar berpendidikan sarjana, namun hal tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih perlu dikembangkan potensi-potensi yang ada misalnya melalui berbagai pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta bimbingan teknik lainnya, sehingga motivasi dan penguasaan terhadap teknik pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Selama ini tenaga pendidik di MTsN Banjar Selatan 2 masih belum banyak yang mengikuti berbagai pelatihan dan bimtek.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari proses analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dan telah dilakukan interpretasi terhadap hasil-hasil proses tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. SDM/Tenaga Pendidik memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, karena berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ artinya berdasarkan hipotesis menunjukkan SDM/Tenaga Pendidik mempengaruhi mutu pendidikan dan dapat diterima.
2. Sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, karena dapat dilihat dengan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ artinya berdasarkan hipotesis menunjukkan sarana prasarana mempengaruhi mutu pendidikan dan dapat diterima.

Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Semakin berkembangnya Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik dibidang pendidikan maka perlu ditingkatkan kompetensi/kemampuan kerja bagi MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin sehingga secara profesional kesesuaian antara kualitas yang diperoleh dengan bidang kerja dengan



- perubahan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembangunan terutama dibidang pendidikan
2. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat digunakan sebagai pendukung maupun sebagai penunjang bagi kegiatan kerja sekolah termasuk perencanaan dana yang dikeluarkan secara efektif dan efisien
 3. Untuk menjadi pendidik yang profesional serta usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu melakukan evaluasi salah satunya dengan cara meningkatkan prestasi sekolah dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir*, 2012. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya
- Anwar Arifin*, 2013. Pendidik dan Kependidikan Dalam Aplikasinya, PT. Hecca Mitra Utama. Jakarta.
- Arcaro, S. James*, 2010, Pendidikan Berbasis Kualitas, Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi*, 2008, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi Revisi III), Rineka Cipta, Jakarta.
- Damanhuri*, 2014. Sumber Daya Manusia dan Aplikasinya, Bumi Aksara, Jakarta
- Darmaningtyas*, 2012, Pendidikan, Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis), LPIST, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djohar*, 2012, Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan, LESFI, Jakarta.
- E. Mulyasa*, 2013. Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi), Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, cet. 3 & 4,
- Entang, H M.* 2001. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Pusdiklat Depnakertrans - LAN RI
- H. Syaiful Sagala*, 2010. Administrasi Pendidikan Kontemporer, Alfabeta, Bandung.
- H.A.R. Tilaar*, 2014. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional (dalam perspektif abad 21), Magelang, Tera Indonesia.
- J. Drost, SJ*, 2010. Dari KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara
- Martinis Yamin*, 2011. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP, Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Gaung Persada Press, Jakarta
- Muhammad Nurdin*, 2010. Kiat Menjadi Guru Profesional, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Mulyasa*, 2009. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurjanto*, 2012. Pemberdayaan Tenaga pendidik Melalui Peningkatan Profesionalitas Dan Pembelajaran. Yogyakarta, Media Wacana Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Standar Nasional Pendidikan



- Rivai, V & Murni, S.* 2010. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sondang P. Siagian,* 2010. *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung
- Sugiyono.* 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Supardi.* 2012. *Dasar-dasar Prilaku Organisasi*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Suparlan Suhartono.* 2010. *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Sutrisno Hadi.* 2012 *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi
- Undang Undang nomor 14 tahun 2010 tentang tenaga pendidik dan dosen
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjasarannya, Yogyakarta, Media Wacana Press,.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjasarannya, Yogyakarta, Media Wacana Press.
- Viethzal Rivai dan Sylviana Murni,* 2010. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Yamin, Martinis.* 2010. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press.
- Zakiah, Daradjat.* 2008. *Pendekatan Psikologis dan Fungsi keluarga dalam. Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang : Remadja
- Zamroni.* 2012. *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

